

MODERNISASI MASYARAKAT DI AREA OPERASI KILANG BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) KASIM (ANALISA DAMPAK KEBERLANJUTAN IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

Received : 13-11-2025 Revised : 02-06-2026 Accepted : 06-06-2026

Joseph Eliza Lopulalan¹, Agustinus Lia Masan², Jean Irenne Tuhumena³

^{1,2,3}Universitas Victory Sorong

¹josephlopulalan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberlanjutan implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim terhadap proses modernisasi masyarakat di Kampung Klayas di Distrik Seget, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Fokus penelitian diarahkan pada keberlanjutan program CSR dalam mendorong perubahan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, serta tingkat kemandirian masyarakat penerima manfaat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan penelitian diilih secara purposive yang terdiri dari pihak perusahaan, pemerintah kampung, tokoh adat, pengelola program, dan masyarakat penerima manfaat CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim dilaksanakan secara berkelanjutan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Program CSR telah mendorong terjadinya transformasi sosial masyarakat yang ditandai dengan perubahan pola pikir, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, berkembangnya aktivitas ekonomi produktif, meningkatnya kesadaran pendidikan dan kesehatan, serta terbentuknya berbagai kelembagaan masyarakat yang mampu mengelola program secara mandiri. Modernisasi yang terjadi tidak menghilangkan identitas budaya lokal masyarakat Suku Moi Lemas, tetapi justru memperkuat pemanfaatan kearifan lokal sebagai modal pembangunan. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim berperan penting dalam mendorong modernisasi masyarakat daerah 3T melalui peningkatan kualitas hidup, penguatan kapasitas masyarakat, dan pengembangan kemandirian sosial ekonomi tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Keberlanjutan, Modernisasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the sustainability of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim on the community modernization process in Klayas Village in Seget District, Sorong Regency, Southwest Papua. The focus of the research is directed at the sustainability of CSR programs in encouraging social, economic, educational, health, cultural changes, as well as the level of independence of the beneficiary communities. The research uses a qualitative approach with phenomenological methods. The research informants were selected purposively, consisting of companies, village governments, traditional leaders, program managers, and CSR beneficiary communities. The results of the study show that the implementation of PT KPI RU VII Kasim's CSR is carried out in a sustainable manner through the stages of needs identification, implementation planning, monitoring, and program evaluation. CSR programs have encouraged the social transformation of the community which is characterized by changes in mindset, increased human resource capacity, development of productive economic activities, increased awareness of education and health, and the emergence of various community institutions that are able to manage programs independently. The modernization that occurred did not eliminate the local cultural identity of the Moi Lemas Tribe people, but rather strengthened the use of local wisdom as development capital. Based on these findings, it can be concluded that the sustainability of the CSR implementation of PT KPI RU VII Kasim plays an important role in encouraging the modernization of the 3T regional community through improving the quality of life, strengthening community capacity, and developing socio-economic independence without eliminating local cultural values.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Sustainability, Modernization

^{2,3} Universitas Victory Sorong, agustoliamasan@gmail.com, jeanalone02@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang mewajibkan pelaksanaan CSR. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan, perusahaan harus berkomitmen untuk mengungkapkan CSR dalam kegiatan usahanya yang sedang berlangsung. Implementasi CSR di Indonesia sudah terlaksana, namun belum terlaksana secara penuh dan belum tepat sasaran (Yuliandhari et al, 2023).

Sebagai tanggapan terhadap kebijakan yang baru diperkenalkan, bisnis telah mulai mengadopsi kebijakan keberlanjutan untuk mencapai tujuan berkelanjutan; di antara yang paling penting adalah berurusan dengan degradasi lingkungan, melindungi hak asasi manusia, memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan. Akibatnya, saat ini, bisnis bertujuan untuk mengintegrasikan praktik CSR dan keberlanjutan ke dalam strategi mereka untuk memfasilitasi pemenuhan tujuan keberlanjutan dan memperoleh keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, masalah hubungan antara CSR dan praktik keberlanjutan telah muncul, karena keduanya dipandang sebagai alat dalam pemecahan masalah sosial dan lingkungan (Gressy & Setiawan, 2024).

Prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi salah satu konsep yang digunakan oleh korporasi bisnis untuk memberikan kontribusi kepada berbagai komunitas dan masyarakat dimana pun mereka beroperasi secara sukarela tanpa adanya peraturan perundang-undangan yang mengikat. CSR adalah sebuah konsep baru yang mendapatkan popularitas di seluruh organisasi bisnis. CSR juga mengacu pada perusahaan yang mempertimbangkan sosial dan lingkungan, bukan hanya konsekuensi finansial dari tindakan mereka (Wujiyanti et al, 2023). positif antara program CSR dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat dan hasil yang dirasakan (4). CSR tidak selalu berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kepemilikan asing dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari program CSR perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami dampaknya secara menyeluruh (Sissadhy, 2021).

Jika ditelaah dari kacamata pemangku kepentingan terlebih khusus masyarakat pada area operasi bisnis PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim yang telah beroperasi sejak tahun 1997 hingga sekarang, berikut sejumlah besar implementasi CSR bergengsi dalam penilaian PROPER yaitu apa manfaat yang didapat masyarakat Distrik Seget sebagai daerah 3T (Terdepan, Tertinggal dan Terpencil) bagi keberlanjutan perubahan sosial pada masyarakat yang seyogianya menuntun pada modernisasi menuju kemandirian yang sesungguhnya dan bukan mendorong terjadinya dependensi masyarakat pada program-program CSR yang digalakkan perusahaan. Fenomena ini memerlukan suatu kajian sosiologis yang dapat menganalisa keterjadiannya sehingga temuan kajiannya dapat memberi suatu peta konsep pemecahan masalah baik kepada shareholder yaitu PT KPI RU VII Kasim maupun stakeholder yakni masyarakat Distrik Seget dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong maupun dunia penelitian sehingga CSR yang telah dilakukan menjadi bermanfaat bagi pembangunan nasional. Akan tetapi sejauh

pelaksanaan berbagai program CSR PT KPI RU VII Kasim dalam kurun waktu tahun 2019-2024 belum diketahui secara empiris sejauh mana keberlanjutan CSR mampu menghasilkan modernisasi dan kemandirian masyarakat di wilayah Distrik Seget, serta apakah program tersebut berhasil menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan tanpa menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan.

Kajian sosiologis ini mengobjekkan program-program CSR yang telah dilakukan oleh PT KPI RU VII Kasim dari tahun 2019-2024 yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi dan kesejahteraan sosial. CSR yang dilakukan selama ini telah memenangkan berbagai penghargaan karena berhasil dalam pengimplementasiannya. Melalui penelitian ini, aspek keberlanjutan dari tiap CSR yang telah diimplementasikan bagi lingkungan dan masyarakat Distrik Seget akan diteliti lebih jauh, apakah benar-benar telah mendampaki masyarakat dalam perubahan paradigma berpikir maupun bertindak dan berkreasi untuk berkembang dan meningkatkan kapasitas diri serta taraf kesejahteraannya secara mandiri menuju suatu masyarakat modern. Tinjauan nilai keberlanjutan yang positif inilah yang menjadi urgensi dari telaah penelitian ini sehingga implementasi CSR yang bernilai ekonomi dan sosial yang tinggi ini tidak terlaksana sebagai suatu pemenuhan regulasi semata tetapi bernilai kekal dengan dampak berlanjut bagi masyarakat dan lingkungan di area operasi Kilang RU VII Kasim ini.

Analisa dampak keberlanjutan implementasi CSR dari PT KPI RU VII Kasim dilakukan dengan menganalisa rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek CSR dibandingkan dengan laporan implementasi setiap program CSR dari 2019-2024 untuk mendapatkan gambaran keberlanjutan setiap program CSR dalam periode tersebut melalui studi dokumen dan ditrianggulasi dengan wawancara mendalam terkait keberlanjutan program CSR. Sedangkan dampak pemberdayaan pada masyarakat Distrik Seget sasaran setiap program CSR dianalisa dengan cara menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi lapangan terhadap komunitas sasaran dan perkembangan setiap komunitas dalam mengembangkan serapan pemberdayaan yang telah diserap melalui partisipasinya dalam program CSR PT KPI RU VII Kasim dalam periode 2019-2024.

Aspek-aspek pemecahan masalah diatas akan diterapkan untuk ditelaah pada 5 (lima) bidang terapan CSR yang dilaksanakan oleh PT KPI RU VII Kasim dalam periode tahun 2019-2024 yang terimplementasi berupa bantuan beasiswa, Pembangunan dan renovasi fasilitas Pendidikan, kegiatan literasi (bidang Pendidikan), penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan serta penyediaan fasilitas kesehatan (bidang kesehatan), penghijauan, penanaman mangrove, pengelolaan sampah, dan konservasi alam (Bidang lingkungan), pemberdayaan usaha kecil, bantuan modal usaha, pengembangan keterampilan (bidang ekonomi), bantuan sosial, pdan pengembangan infrastruktur sosial (bidang sosial) guna mendapatkan Gambaran yang diharapkan memecahkan masalah penelitian ini secara desriptif kualitatif.

Sebagian besar penelitian dengan topik CSR telah dilakukan baik pada skala internasional maupun domestik dan direview oleh peneliti merupakan penelitian studi literatur (2)(7)(8)(9)(10) yang memetakan dan menjelaskan faktor implementasi, strategi kolaboratif dalam melakukan riset CSR dan pemanfaatan

kearifan lokal dalam implementasi CSR, penerapan konsep modernisasi, pembangunan desa dan inovasi sosial serta kepentingan perusahaan (11)(12). Penelitian, lain juga menemukan bahwa CSR adalah cara komperhensif yang menghubungkan bisnis dengan pemberdayaan masyarakat, dimana semakin banyak CSR dilakukan semakin tampak tingkat kepedulian akan sosial dan lingkungan (13)(14).

Berbeda dari segenap penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kajian konkrit berupa field research terhadap keberlanjutan program CSR yang telah teruji secara institusional yang harusnya dapat menghasilkan modernitas bagi masyarakat dan bukan dependensi sebagai kultur bertahan hidup semata. Penelitian ini penting dan sangat berguna baik bagi shareholder maupun stakeholder karena akan memberi tinjauan terhadap capaian tujuan jangka pendek dan keberlanjutan program menuju tujuan jangka panjang perusahaan maupun pemerintah. Penelitian ini dapat menjadi tinjauan bagi PT KPI RU VII Kasim sendiri, pemerintah daerah Kabupaten Sorong maupun institusi akademik yang terhubung dalam program-program CSR ini, peneliti lembaga adat setempat maupun LSM yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan daerah terisolir dan masyarakat adat di Papua Barat Daya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis dampak keberlanjutan implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim terhadap proses modernisasi masyarakat adat Suku Moi Lemas di daerah 3T (area sekitar perusahaan) melalui pengukuran perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan tingkat kemandirian masyarakat. Penelitian ini juga mengkaji apakah program CSR PT KPI RU VII Kasim yang berkelanjutan mampu menciptakan transformasi sosial yang permanen tanpa menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan.

Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya kajian ilmiah yang secara khusus menganalisis hubungan antara keberlanjutan implementasi CSR dengan proses modernisasi masyarakat lokal. Penelitian-penelitian diatas lebih terfokus pada konsep, strategi implementasi, atau dampak ekonomi CSR, sedangkan penelitian mengenai dampak keberlanjutan CSR terhadap perubahan pola pikir, perilaku, kemandirian dan transformasi sosial budaya masyarakat masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana keberlanjutan implementasi CSR PT KPL RU VII Kasim berkontribusi terhadap perubahan sosial masyarakat, meningkatkan kemandirian, serta mendorong proses modernisasi tanpa menghilangkan identitas budaya lokal masyarakat Suku Moi Lemas.

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang dilatarbelakangi oleh fenomena di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip dan komitmen keberlanjutan implementasi program CSR yang dilakukan oleh PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim dalam mendorong perubahan sosial menuju modernisasi masyarakat Distrik Seget?
2. Bagaimana implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim secara berkelanjutan mampu mendorong modernisasi masyarakat daerah 3T dan mengubah karakteristik sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat sasaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena modernisasi masyarakat yang terjadi sebagai dampak keberlanjutan implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT KPI RU VII Kasim. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini, karena berusaha menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan masyarakat penerima manfaat terhadap perubahan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan kesehatan yang terjadi setelah pelaksanaan program CSR. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Klayas, Distrik Seghet Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah utama (*ring 1*) area operasi PT KPI RU VII Kasim yang mana juga merupakan masyarakat penerima program CSR dalam periode 2019-2024. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam implementasi program CSR PT KPI RU VII Kasim pada periode 2019-2024. Untuk itu jumlah informan diperkirakan 12-15 atau sampai mencapai *data saturation* (kejenuhan data). Adapun karakteristik informan penelitian ini meliputi :

Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Area Manager pada Devisi Communication, Relations, CSR & Compliance PT KPI RU VII Kasim	1 orang
2	Staf Devisi Communication, Relations, CSR & Compliance PT KPI RU VII Kasim	2 orang
3	Kepala Distrik Seget	1 orang
4	Kepala Kampung Klayas	1 orang
5	Ketua Dewan Air1	1 orang
6	Ketua Dewan Sagu	1 orang
7	Ketua K1elompok Mama Bagarak	1 orang
8	Kader Posyandu	1 orang
9	Guru/Pengelola PAUD atau SD	1 orang
10	Tokoh Adat Moi Lemas	1 orang
11	Masyarakat Penerima Manfaat CSR	5 orang

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Area Manager Devisi Communication, Relations, CSR & Compliance PT KPI RU VII Kasim dipilih karena mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program di samping itu bertindak sebagai pelaksana utama CSR dalam kurun waktu 2019-2024. Kepala Distrik dan Kepala kampung dipilih karena mengetahui kondisi msyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR. Para ketua dewan dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam pengelolaan hasil program CSR dan sebagai representasi keberlanjutan program. Kader Posyandu dan guru dipilih sebagai informan karena mengetahui perubahan yang terjadi pada bidang kesehatan dan pendidikan. Pemilihan tokoh adat sebagai informan karena mengetahui dampak CSR terhadap budaya lokal dan sebagai penilai kesesuaian program CSR dengan nilai

Modernisasi Masyarakat Di Area Operasi Kilang Bahan Bakar Minyak (BBM) Kasim (Analisa Dampak Keberlanjutan Implementasi Corporate Social Responsibility adat Moi Lemas. Sedangkan masyarakat penerima manfaat dipilih karena mereka mengalami langsung dampak implementasi CSR dan dapat menjelaskan perubahan sosial yang mereka alami sebagai akibat penerapan CSR PT KPI RU VII Kasim. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan 3 metode, yaitu: 1) Wawancara Mendalam yang dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan untuk menggali pengalaman informan dan mengidentifikasi perubahan sosial akibat CSR. 2) Observasi yang dilakukan oleh tim peneliti terhadap aktivitas kelompok usaha, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, sentra pengolahan sagu, pasar kampung dan aktivitas masyarakat yang terkait penelitian. 3) Dokumentasi guna mengkaji Laporan CSR PT KPI RU VII Kasim, Dokumen PROPER, profil kampung klayas, Foto kegiatan CSR dan data statistik kampung Klayas.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dalam 4 tahapan, yaitu: 1) Transkripsi Data. Seluruh hasil wawancara direkam kemudian ditranskripsikan secara verbatim. 2) Open Coding. Peneliti memberikan kode pada pernyataan informan. 3) Kategorisasi (*Axial Coding*). Pada tahap ini kode-kode yang memiliki kesamaan dikelompokkan. 4) *Selective Coding*. Kategori-kategori tersebut kemudian disusun menjadi tema-tema utama penelitian. Pada penelitian ini didapatkan 8 tema analisis, sebagai berikut:

Tabel 3. Tema Analisis Data Penelitian

No	Tema	Sub Tema
1	Keberlanjutan Implementasi CSR	- Perencanaan Program - Monitoring Program - Evaluasi Program - Komitmen Perusahaan
2	Transformasi Sosial Masyarakat	- Perubahan pola pikir - Perubahan perilaku - Partisipasi masyarakat
3	Transformasi Ekonomi	- Peningkatan pendapatan - Kewirausahaan - Kelompok usaha
4	Transformasi Pendidikan	- Akses pendidikan - Motivasi sekolah - Ketersediaan Tenaga Pengajar
5	Transformasi Kesehatan	- Kesadaran hidup sehat - Layanan kesehatan - Posyandu
6	Pelestarian Budaya Lokal	- Nilai adat Moi Lemas - Pengolahan sagu - Kearifan lokal
7	Modernisasi dan Kemandirian Masyarakat	- Kemandirian Ekonomi - Tata Kelola Organisasi - Kemampuan pengambilan keputusan
8	Potensi Ketergantungan (<i>Dependency</i>)	- Ketergantungan bantuan

-
- Kemandirian pasca-program
 - Keberlanjutan usaha
-

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik : 1) Trianggulasi sumber; 2) Trianggulasi Teknik; 3) *Member Check*; 4) *Peer Debriefing* dan 5) *Audit Trail*.

KERANGKA TEORI/KONSEP

Teori Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Konsep CSR menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian keuntungan (profit), tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan. Konsep ini dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington (1994). Sedangkan menurut Edi Suharto (2021), CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Ernst and Young dalam Yulianhari et al. (2023), mendefinisikan tanggung jawab perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen untuk bertindak etis dan melayani kepentingan jangka panjang seluruh pemangku kepentingan. Fokus utamanya mencakup kelestarian lingkungan, tata kelola, dan dampak sosial (ESG). Dikemukakan bahwa perusahaan memiliki empat tanggung jawab utama yaitu terhadap karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Keempat hal tersebut bisa menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk menetapkan program inti dalam melaksanakan CSR secara spesifik. Pengembangan CSR memerlukan tahapan yang sistematis dan kompleks. Tahap pertama, dimulai dengan upaya melihat dan menilai kebutuhan masyarakat dengan cara mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mencari solusi yang tepat. Tahap kedua, perlu dibuat rencana aksi beserta anggaran, jadwal, indikator evaluasi, dan sumber daya yang diperlukan bagi perusahaan. Tahap ketiga, melakukan monitoring kegiatan melalui kunjungan langsung atau melalui survey. Tahap keempat, melakukan evaluasi secara regular dan melakukan pelaporan untuk dijadikan panduan strategi dan pengembangan program selanjutnya. Evaluasi dilakukan pula dengan membandingkan hasil evaluasi dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

Dalam penelitian ini, CSR dipahami sebagai upaya perusahaan dalam memberdayakan masyarakat melalui program pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Indikator CSR dalam penelitian ini adalah : 1) perencanaan program; 2) pelaksanaan program; 3) partisipasi masyarakat; 4) monitoring program; 5) evaluasi program; dan 6) keberlanjutan program.

Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan menjelaskan bahwa pembangunan harus mendorong masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dan memecahkan masalahnya sendiri. Menurut Jim Ife dan

Frank Tesoriero (2008) , pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan sendiri serta berpartisipasi aktif dalam memengaruhi kehidupan kelompok atau komunitas mereka. Pemberdayaan dilihat sebagai suatu proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengendalikan kehidupannya secara mandiri.

Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan, penguatan kelembagaan, pengembangan keterampilan, penguatan partisipasi masyarakat yang diakomodir dalam program-program CSR PT KPI RU VII Kasim. Indikator pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah: 1) peningkatan pengetahuan; 2) peningkatan keterampilan; 3) partisipasi masyarakat; 4) penguatan organisasi lokal; dan 5) kemandirian masyarakat.

Teori Modernisasi

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Walt W. Rostow, modernisasi merupakan proses transformasi sosial yang ditandai dengan perubahan ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi menuju masyarakat yang lebih berkembang. Akan tetapi dalam penelitian ini, modernisasi tidak berarti penghilangan budaya lokal, melainkan sebagai kemampuan masyarakat adat mengadopsi perubahan positif yang dibawa masuk melalui program-program CSR PT KPI RU VII Kasim tanpa meninggalkan identitas budayanya. Berdasarkan uraian teori dan konsep CSR, teori pemberdayaan masyarakat dan modernisasi daerah tertinggal, maka penelitian ini akan menganalisa CSR yang diimplementasikan PT KPI RU VII Kasim dalam kurun waktu tahun 2019-2024 pada *Tri bottom line* yang memenuhi tiga prinsip utama penyelenggaraannya yakni keberlanjutan, pertanggung jawaban dan keterbukaan dan mendorong terjadinya modernisasi, mengubah menjadi lebih baik ketradisional masyarakat dan keterisolasian wilayah area operasi Perusahaan yang berstatus daerah 3T untuk menjadi masyarakat yang modern sebagaimana dijelaskan dalam konsep modernisasi di atas.

Adapun modernisasi yang dialami oleh masyarakat adat Suku Moi Lemas yang berada di area operasi PT KPI RU VII Kasim dikaji dengan indikator modernisasi, yaitu : 1) perubahan pola pikir; 2) keterbukaan terhadap inovasi; 3) peningkatan animo dan akses terhadap pendidikan; 4) peningkatan kesehatan; 5) penguatan ekonomi produktif; 6) kemampuan berorganisasi; 7) pemanfaatan teknologi; 8) kemandirian masyarakat.

Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakat (Soemardjan, 2009)

Menurut Ogburn perubahan sosial akan terjadi apabila terjadi kesenjangan di antara berbagai

aspek kehidupan. Dalam hal ini Ogburn melihat bahwa kehidupan material dipicu oleh perkembangan teknologi sebagai faktor utama kesenjangan budaya. Suatu kesenjangan budaya (*cultural lag*) berlangsung, jika satu atau dua bagian dari sistem budaya masyarakat telah berubah. Hal ini akan mengakibatkan unsur budaya yang lain tertinggal, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, perkembangan teknologi yang cepat mempengaruhi pola kehidupan material warga masyarakat. Seperti pemakaian alat komunikasi modern, alat produksi, ekonomi modern, dan sebagainya (Kasnawi dan Asang, 2012:31).

Hadirnya PT KPI RU VII Kasim dan operasinya di tengah masyarakat adat Suku Moi Lemas menciptakan kesenjangan budaya yang dipicu oleh perkembangan teknologi sebagai faktor utama. Maka program-program CSR yang menasar masyarakat adat di Distrik Seget ini hadir sebagai bentuk kepedulian untuk menjembatani kesenjangan budaya masyarakat area *ring* 1 perusahaan dengan tujuan jangka panjang suatu proses modernisasi melalui perubahan sosial yang berkelanjutan pada aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Implementasi CSR dipandang sebagai faktor eksternal yang mendorong perubahan sosial dan jawaban bagi kesenjangan budaya yang senantiasa berulang sehingga mendorong proses perubahan sosial dalam bentuk-bentuk : 1) perubahan pola hidup masyarakat; 2) perubahan perilaku ekonomi; 3) perubahan pola pendidikan; 4) perubahan pola kesehatan; dan 5) perubahan hubungan sosial antar anggota dan kelompok dalam masyarakat maupun dengan masyarakat diluar masyarakat lokal.

Teori Pembangunan Berkelanjutan

Selanjutnya proses perubahan sosial yang berkesinambungan pada masyarakat adat Suku Moi Lemas sebagai dampak positif implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim menjadi suatu kerangka pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam konteks penelitian ini, keberlanjutan program-program CSR yang diimplementasikan PT KPI RU VII Kasim terhadap masyarakat sasaran di sekitar area operasinya di Distrik Seget dapat dilihat dari adanya pendampingan masyarakat sasaran secara berkelanjutan dan terencana, pembentukan kelompok usaha, penguatan kelembagaan lokal, yang pada akhir setiap program CSR mencapai kemampuan masyarakat sasaran mengelola program secara mandiri.

Keberlanjutan CSR PT KPI RU VII Kasim pada periode 2019-2024 dalam penelitian ini dikaji dengan indikator-indikator: 1) keberlangsungan program; 2) kemandirian masyarakat; 3) kelembagaan yang berfungsi; 4) keberlanjutan manfaat program; dan 5) pelestarian lingkungan dan budaya Suku Moi Lemas.

Teori Ketergantungan

Ketergantungan masyarakat lokal terhadap program CSR adalah kondisi ketika masyarakat gagal memberdayakan dirinya dalam menjalankan mengelola dan mengembangkan aktivitas ekonomi, sosial, maupun kelembagaan setelah stimulan bantuan, pendampingan, atau intervensi perusahaan melalui CSR

dilaksanakan.

Secara sosiologis dan ekonomi, prinsip-prinsip dalam Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*) jika dikontekskan pada penelitian ini sangat relevan dalam menjelaskan kerentanan masyarakat sasaran implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) akibat ketergantungan mereka pada program pemberdayaan dalam program-program CSR perusahaan. Dalam konteks relasi kuasa, perusahaan dan komunitas Masyarakat adat Suku Moi Lemas di area operasi perusahaan, fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme yang umumnya diterapkan berbagai perusahaan dalam implementasi CSR.

1) Pola Patron-Klien

Perusahaan sering kali bertindak sebagai penyedia dana dan program (patron) terutama pada program bermodel *charity* atau amal yang menciptakan ketergantungan bagi masyarakat lokal sebagai "klien". Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan kemandirian dan rentan jika sewaktu-waktu perusahaan menghentikan program.

2) Pergeseran Mata Pencaharian

Program bermodel pemberdayaan terkadang mengubah mata pencaharian tradisional masyarakat (seperti bertani atau nelayan) menjadi profesi baru yang sepenuhnya bergantung pada rantai pasok atau fasilitas perusahaan.

3) Pembangunan yang Tidak Setara

Teori ini menyoroti bagaimana kekayaan sumber daya alam dieksploitasi oleh korporasi (perusahaan), sementara masyarakat lokal (pinggiran) hanya menerima sebagian kecil manfaat yang bersifat temporer, sehingga memicu ketimpangan ekonomi jangka panjang. Ketimpangan ekonomi ini akan memicu kesenjangan social yang kemudian cenderung mengarahkan ketergantungan tanpa daya terhadap Perusahaan yang dinilai memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat menunjang hidup Masyarakat sekitarnya sebagai suatu kewajiban atau nilai tukar akan alam yang telah diusahakan.

Untuk menghindari jebakan ketergantungan yang dikritik oleh teori ini, perusahaan idealnya mengarahkan program CSR mereka pada konsep *Community Driven Development* (CDD) atau pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat. Fokus utamanya adalah peningkatan kapasitas, literasi kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi, sehingga masyarakat dapat bertahan dan berkembang secara mandiri tanpa harus terus-menerus disubsidi oleh perusahaan.

Untuk mengkaji kecenderungan dependensi akan program CSR digunakan indikator: 1) ketergantungan bantuan; 2) ketergantungan pendanaan; 3) ketergantungan pengambilan Keputusan; 4) ketergantungan pengelolaan program; 5) ketergantungan teknologi dan keterampilan; 6) ketergantungan organisasi; 7) Kemampuan keberlanjutan program; 8) inisiatif masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data melalui metode wawancara, studi dokumen dan observasi lapangan terhadap implementasi program-program CSR PT KPI RU VII Kasim dalam periode tahun 2019-2024 pada

Devisi *Communication, Relation, CSR & Compliance* PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim. Wawancara dan observasi juga dilakukan pada masyarakat penerima manfaat CSR yang berada pada lingkaran dalam (*Ring 1*) area operasi Kilang Kasim, yakni masyarakat Distrik Seget, di Kampung Klayas.

Komitmen pengungkapan CSR PT KPI RU VII Kasim sejak berdirinya tahun 1997 dipayungi visi devisi perusahaan yang membidangi pengungkapan CSR yakni **“Menciptakan masyarakat yang mandiri dan berwawasan lingkungan melalui program CSR berkelanjutan”** telah menetapkan komitmen kuat untuk melaksanakan program CSR secara berkelanjutan. Pengungkapan CSR oleh PT KPI RU VII Kasim dalam amatan periode pelaksanaan 2019-2024 telah memenuhi 4 (empat) tahapan yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian visinya yaitu:

- 1) Tahap identifikasi kebutuhan sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya masyarakat ring 1 area Kilang Kasim. Pada tahap ini tatap muka dan observasi dilakukan Devisi CSR dengan masyarakat Kampung Klayas untuk mengidentifikasi hal-hal yang paling dibutuhkan oleh masyarakat.
- 2) Tahap perancangan program yang sesuai hasil identifikasi. Perancangan program yang meliputi jenis kegiatan dan kelompok masyarakat yang akan disasar, kalkulasi waktu dan biaya serta mitra dan sumber daya yang akan dilibatkan oleh Devisi CSR PT KPI RU VII Kasim dalam periode amatan penelitian ini menunjukkan pertimbangan matang perusahaan terhadap kultur masyarakat Moi Lemas dan segenap karakteristiknya.
- 3) Tahap pelaksanaan program dan monitoring. Tahapan ini menjadi tahapan pengejawantahan komitmen perusahaan akan tanggung jawab sosialnya bagi masyarakat, lingkungan dan masa depan perusahaan sendiri.
- 4) Tahap evaluasi dan pelaporan. Tahap ini dilakukan secara rutin oleh Perusahaan, terindikasi oleh laporan kinerja divisi dan laporan Perusahaan ke pusat. Evaluasi yang baik dari setiap program juga memungkinkan keberlanjutan program dengan penekanan dan fokus sasaran yang semakin meningkat tiap tahunnya.

Tabel 4. Implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim periode 2019-2024 di Kampung Klayas

Thn	Program CSR	Kegiatan	Tujuan
2019	Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Ring 1	Pembangunan saluran Air Bersih ke Kampung Kasim dan Moibi	Membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar air bersih.
2020		Pembagian bibit sayur dan ikan nila dan ayam. Dan pelatihan serta pendampingan penanaman dan peternakannya.	Memberdayakan masyarakat untuk beralih dari ketergantungan pada alam dengan menyediakan

			makanannya dari hasil bertani dan beternak
		Pengadaan bibit pohon sagu dan mesin pamarut Sagu	
2021	Klayas Sehati	Pelatihan Kader Posyandu	Menurunkan angka Stunting di masyarakat
		<ul style="list-style-type: none"> - Pengeboran 2 Sumur Bor Besar di Kampung Klayas dan membangun instalasi air ke 78 rumah warga - Pembentukan Dewan Air 	Mengadakan fasilitas air bersih dan mendorong masyarakat untuk merawat dan mengelola fasilitas secara bertanggung jawab
		Klinik Kesehatan Terapung	Menyediakan layanan kesehatan masyarakat secara rutin
2022	Klayas Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> - Reaktivasi SD YPK Klayas (80 anak SD kembali bersekolah aktif) - Pengadaan Kapal Sekolah (menakomodir transportasi laut pulang pergi SMP & SMA bagi 30an Siswa) - Pendirian PAUD Tulip di Kampung Klayas (20 peserta didik) - Pemberian Beasiswa bagi anak yang ingin melanjutkan ke SMP dan SMA 	Optimalisasi pemenuhan pendidikan anak adat & memotivasi warga untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi (menekan angka putus sekolah)
	Klayas Berdikari	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Pasar Klayas dan pembentukan Dewan Pasar - Peningkatan Pengelolaan sagu dan Diversifikasi pangan lewat pelatihan Pembudidayaan jamur sagu - Pendirian rumah sagu (sentra pengolahan Sagu) Kampung Klayas 	Mendorong kewirausahaan masyarakat

2023	Klayas Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan pertanian organik - Pelatihan Pengembangan diri warga usia produktif - Pelatihan 1st Aid untuk pemuda 	Peningkatan kapasitas saing warga usia produktif agar menurunkan angka pengangguran
	Klayas Terampil	Pelatihan Bubut dan Welding bagi Pemuda	Meningkatkan keterampilan dan kapasitas usaha bagi generasi muda Klayas
2024	Mama Bagarak	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan penolahan minyak kelapa - Pembentukan Kelompok Usaha "Kalifiti" beranggotakan 47 orang ibu rumah tangga di Kampung Klayas 	Pemberdayaan Perempuan Suku Moi Lemas dan Penyetaraan gender

Sumber : Dokumen Devisi Communication , Relation, CSR & Compliance

1. Keberlanjutan Implementasi Program CSR PT KPI RU VII Kasim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan program CSR PT KPI RU VII Kasim didukung oleh proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Program-program CSR pada perusahaan ini tidak dilaksanakan secara insidental, melainkan berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat Suku Moi yang mendiami ring 1 operasi Kilang Kasim, bahkan direncanakan bersama dengan Pemerintah daerah Kabupaten Sorong. Hal ini disampaikan oleh pihak perusahaan maupun masyarakat Kampung Klayas.

“ CSR kami tentunya lewat suatu proses perencanaan, karena kami punya visi dan misi untuk CSR ini. Bahkan kami ikut serta dalam Musrembang dengan Pemda, jadi langkah kami terencana, semua program kami sudah melewati proses litbang terhadap kebutuhan masyarakat lalu diselaraskan dengan rencana Pemda, ini supaya semua yang dilakukan kena sasaran dan berguna bagi masyarakat, kalau tidak apa yg dibiayai perusahaan ini akan mubasir, masyarakat tidak bisa berkembang.” (Wawancara, Area Manager Devisi Communication, Relations, CSR & Compliance, 16 September 2025)

Selanjutnya informasi ini didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Kampung Klayas, berikut ini diungkapkan :

“ Komunikasi tentang pengembangan masyarakat Klayas ini selalu ada dengan pihak Kilang (PT KPI RU VII Kasim) tentang apa yang kami butuh, apa yang kami ingin lalu pasti ada diskusi apa yang Kilang usulkan untuk penuhi kebutuhan itu, jadi saya juga bangun diskusi-diskusi dengan warga biar keinginan kami itu bisa tersalur. Semua kegiatan ini selalu begitu, makanya masyarakat ini sangat tertarik untuk turut serta di setiap program karena memang cocok dengan yang mereka butuhkan”. (Wawancara,

Kepala Kampung Klayas, 17 September 2025)

Tahapan perencanaan program CSR yang melibatkan masyarakat dan Pemerintah Daerah juga dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan program, monitoring berupa pendampingan yang dilakukan pihak perusahaan melalui tim kerja yang dibentuk Devisi Comrel & CSR PT KPI RU VII Kasim sebagaimana diungkap oleh masyarakat penerima manfaat yang dituturkan berikut :

“ Kami diajar, diberi bibit sayur, ada lain juga dapat ayam, lalu selalu didampingi selama program itu selepas itu kami mulai praktek sendiri, tapi masih tetap didatangi petugas untuk cek sampai panen. Lalu kami lanjut terus *tob*. Habis itu juga masih terus dipantau, hasil kebun dan ternak itu terjual kah tidak, kita makan habis saja kah atau bawa jual di kampung lain”. (Wawancara, Masyarakat Penerima Manfaat, 17 September 2025)

Pendapat diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu staf Devisi Comrel & CSR PT KPI RU VII Kasim berikut ini :

“ Untuk rancang program memang diawali dengan riset sederhana dulu agar tahu kebutuhan masyarakat, setelahnya dirancang kegiatan yg sesuai dengan kondisi masyarakat, pasi juga harus usulan sesuai prosedur kantor. Setiap program ada tim pelaksanaannya sendiri di devisi ini, kami yang ada dalam tim yang melaksanakan, mendampingi, memonitor dan melaporkan kepada devisi. Tiap kegiatan kemudian akan dilanjutkan dengan kegiatan lanjutan hingga masyarakat benar-benar didukung untuk berubah, menjadi mandiri” (Wawancara, Staf Devisi Communication, Relations, CSR & Compliance, 16 September 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan secara rutin melakukan pendampingan kepada masyarakat penerima manfaat. Pendampingan tersebut tidak berhenti paada pemberian bantuan fisik, tetapi juga mencakup pelatihan, pembinaan, dan penguatan kapasitas masyarakat sehingga mampu mengelola program secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip keberlanjutan dalam implementasi CSR yang dilaksanakan oleh PT KPI RU VII Kasim telah diterapkan dengan baik melalui pemberdayaan masyarakat dan bukan hanya sebatas kegiatan *charity*.

Dalam perspektif teori korporasi berkelanjutan, implementasi CSR yang berkelanjutan menjadi instrumen untuk menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Korporasi berkelanjutan dapat dilihat sebagai paradigma manajemen korporasi baru dan berkembang. Paradigma bahwa korporasi berkelanjutan menjadi sebuah alternatif untuk pertumbuhan tradisional dan model laba maksimalisasi. Sementara itu korporasi berkelanjutan mengakui bahwa pertumbuhan dan profitabilitas korporasi yang penting juga memerlukan korporasi untuk mengejar tujuan sosial, khususnya berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, perlindungan lingkungan, keadilan sosial dan pembangunan ekonomi (Untung, 2014:32-33).

CSR yang baik mengedepankan empat prinsip *good corporate governance*, yakni *fairness* (kewajaran), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas) dan *responsibility* (responsibilitas), secara harmonis. Sementara itu, prinsip *responsibility* lebih mencerminkan *stakeholder-driven*, karena lebih mengutamakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan (Suharto, 2010:59).

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Terkait dengan penelitian ini, pemerintah dan masyarakat sekitar perusahaan menjadi bagian dari *stakeholder* yang mendapat manfaat jangka panjang dari keberlanjutan program-program CSR berupa transformasi sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan dari program CSR PT KPI RU VII Kasim dalam periode 2019-2024 terpenuhi. Simpulan ini terindikasikan dengan keberlanjutan program yang terencana, terlaksana, termonitor, terevaluasi dan terlanjutkan dengan program lanjutan yang menyempurnakan atau menguatkan pengembangan hasil dari program sebelumnya. Terciptanya kemandirian masyarakat untuk mengelola serta men gembangkan program pasca- implementasi CSR, ditandai dengan pengelolaan lembaga/organisasi yang terbentuk untuk mengurus dan mengelola program lanjutan oleh masyarakat secara mandiri dan berkembang. Disamping itu pelestarian lingkungan serta budaya yang tak terabaikan meskipun masyarakat ditimpa dengan penerapan inovasi, penggunaan teknologi dan cara-cara pengelolaan yang baru dan berbeda dari akar budaya pra-implementasi CSR. Dengan demikian, keberlanjutan program CSR dalam penelitian ini menjadi faktor utama yang mendorong transformasi sosial masyarakat.

2. Transformasi Sosial Masyarakat

Penelitian menemukan adanya perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat setelah menerima program CSR dan terlibat di dalamnya. Sebelum pelaksanaan program, masyarakat cenderung menggantungkan pemenuhan kebutuhan hidup pada hasil alam dan aktivitas berburu. Namun setelah mengikuti program pemberdayaan melalui implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim, masyarakat mulai memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap perubahan dan pengembangan diri.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai organisasi kampung seperti Dewan Air, Dewan Sagu, Dewan Pasar dan kelompok-kelompok usaha masyarakat hasil binaan program CSR PT KPI RU VII Kasim. Keterlibatan masyarakat dalam organisasi menunjukkan berkembangnya kesadaran kolektif dan kemampuan bekerja sama dalam mengelola kepentingan bersama. Berikut ini hasil wawancara para informan yang menyatakan temuan penelitian tentang transformasi sosial yang mereka alami pasca-program CSR.

“Awalnya perusahaan memberikan bantuan pengeboran 2 sumur besar dan instalasi ke rumah-rumah warga, masyarakat dilibatkan dalam pekerjaan ini, kemudian bersama kami duduk rundingkan bagaimana supaya sumber air bersih ini bisa dikelola dengan baik, dipelihara, diurus jika ada kerusakan mesin atau pipa patah, keran rusak. Akhirnya kita sepakat bersama pihak Kilang untuk angkat pengurus hal ini, ini sudah yang dibilang Dewan Air, kami pengurus ini bertanggung jawab untuk urus keanggotaan, urus iuran air, urus kalau ada kerusakan atau gangguan, tanpa bayaran tapi sukarela dari kita untuk kita sendiri yang nikmati. Jadi dari tahun 2021 itu warga sudah tidak pikul gen untuk ambil air di kran perusahaan lagi”. (Wawancara, Ketua Dewan Air, 17 September 2025)

“ Sagu dulunya kami pangkur untuk makan sendiri, tapi dalam kegiatan yang Kilang (Kilang Kasim) buat ini kami dilatih mulai dari tanam bibit sagu unggul, olah dengan mesin parut yang diberikan lalu jual ke kampung lain, ke Aimas, dan Kota Sorong. Prosesnya lebih cepat dan hasil lebih banyak. Tadinya kami hanya tahu sagu saja yang bisa dihasilkan dari pohon sagu, tapi sekarang kami juga sudah bisa budidaya jamur sagu yang juga bisa dijual. Lalu dibentuk Dewan Sagu untuk kelola Rumah Sagu, tempat kita parut isi sagu, jadi bantuan mesin parut itu bukan untuk orang per orang tapi kepada Rumah Sagu yang diurus oleh Dewan Sagu, mulai dari pamarutan, penyaringan pati sagu, pengelolaan sisa parutan, budidaya jamur sampai pengemasan dan penjualan ke pihak-pihak pembeli, semua dikerjakan bersama oleh anggota Dewan Sagu, hasil penjualan dibagi sama rata ke anggota sesuai kesepakatan yang diatur Dewan Sagu”. (Wawancara, Ketua Dewan Sagu, 17 September 2025)

Hasil wawancara ini mengindikasikan suatu perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat adat terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat Kampung Klayas bertransformasi dalam pola hidup “mengambil dari alam” ke pola hidup “mengusahakan/ membudidayakan”. Pola pikir menikmati yang disediakan alam ke pola pikir mengusahakan apa yang tersedia di alam secara bijak, bersama-sama untuk kepentingan bersama. Keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembudidayaan, pengolahan maupun pengelolaan dalam bentuk organisasi sederhana, telah mengubah paradigma pikir setiap individu untuk berkembang dari keadaan biasa menjadi luar biasa dalam artian peningkatan kapasitas diri maupun masyarakat secara kolektif tanpa meninggalkan akar budaya dan latar sosial sebagai masyarakat adat dengan karakteristik yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan teori modernisasi yang menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi ketika masyarakat mulai menerima inovasi, mengembangkan rasionalitas dan berorientasi pada masa depan (Max Weber). Prinsip dan pikiran Weber ini dibuktikan dengan adanya perubahan pola hidup konvensional yang mengandalkan alam ke pola hidup budidaya dan manajemen organisasi yang menuntun pada perubahan perilaku ekonomi yakni kelola untuk diri sendiri menjadi perilaku ekonomis yang berhasil mengembangkan pendapatan masyarakat adat. Selanjutnya semua bentuk perubahan yang disebutkan sebelumnya mendorong dan membentuk perubahan hubungan sosial masyarakat yang semakin berkembang dalam kerja kolektif, tata kelola organisasi, kapasitas perencanaan dan pola hubungan interpersonal antara warga masyarakat Klayas, maupun antar kelompok pemberdaya dan yang terberdayakan, hubungan produsen-konsumen, maupun hubungan sosial yang awalnya eksklusif menjadi lebih terbuka dengan dunia luar.

3. Transformasi Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR PT KPI RU VII Kasim telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat Kampung Klayas. Sebelum adanya program CSR, sebagian besar masyarakat memanfaatkan hasil alam secara tradisional. Namun setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan usaha, masyarakat mulai mengembangkan kegiatan ekonomi produktif seperti budidaya ikan, pertanian, pengolahan sagu, dan usaha kelompok perempuan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Kampung Klayas:

” Dulu warga hanya berburu dan ambil makanan dari hutan. Sagu ditebang dari kebun adalah sagu yang tumbuh alami. Sekarang warga sudah bisa tanam sayur, pelihara ikan, pelihara ayam, bahkan hasilnya dijual keluar kampung. Pendapatan warga juga lebih baik dari sebelumnya.” (Wawancara. Kepala Kampung Klayas, 17 September 2025)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Anggota Dewan Sagu yang menyatakan :

“Sebelum ada bantuan dari CSR, sagu hanya dipakai untuk makan sendiri. Sekarang kami punya Rumah Sagu, ada mesin parut, ada kelompok yang mengelola. Hasil sagu sudah dijual ke luar kampung, uang hasil penjualan sagu dibagi kepada anggota kelompok”. (Wawancara, Anggota Dewan Sagu, 17 September 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa telah terjadi perubahan pola ekonomi masyarakat dari pola subsisten menuju pola ekonomi produktif dan berorientasi pasar. Perubahan ini menunjukkan adanya proses modernisasi ekonomi yang ditandai dengan peningkatan produktivitas, penggunaan teknologi sederhana, dan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori modernisasi yang menjelaskan bahwa masyarakat modern ditandai oleh kemampuan mengelola sumber daya secara lebih rasional dan produktif, yang disampaikan oleh Marion Levy Jr. (Soekanto, 2017).

Pembentukan kelompok-kelompok usaha dan pendampingan yang berkelanjutan telah meningkatkan kemampuan masyarakat Kampung Klayas dalam mengelola usaha secara produktif. Selain itu, masyarakat mulai memiliki akses pasar yang lebih luas sehingga hasil produksi tidak hanya dikonsumsi sendiri tetapi juga diperjualbelikan ke luar Kampung Klayas. Perubahan ini menunjukkan bahwa implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi yang menjadi salah satu indikator modernisasi.

4. Transformasi Pendidikan

Bidang pendidikan menjadi salah satu sektor yang mengalami perubahan signifikan, Program CSR PT KPI RU VII Kasim mendorong reaktivasi sekolah dasar, penyediaan kapal sekolah, pembangunan PAUD, dan pemberian beasiswa bagi anak-anak Kampung Klayas. Program CSR pada sektor pendidikan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan masyarakat kampung Klayas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum program CSR dilaksanakan, akses pendidikan sangat terbatas akibat kurangnya tenaga pengajar dan hambatan transportasi. Setelah Program CSR berjalan, terjadi peningkatan jumlah peserta didik, meningkatnya motivasi masyarakat usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan, serta tumbuh kesadaran mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi muda. Seorang guru di Kampung Klayas menjelaskan :

“Dulu sekolah tidak aktif karena tidak ada guru. Bangunan sekolah terbengkalai akibatnya rusak. Anak-anak tidak lanjut sekolah karena jarak ke sekolah jauh dan harus menyeberang. Setelah bangunan sekolah direnovasi oleh perusahaan tahun 2022 lalu, dan kami pemuda Klayas yang dibina untuk menjadi guru swakarsa termasuk saya sendiri, SD YPK Klayas ini sudah aktif lagi. Ada 80-an murid di awal aktif itu, sekarang ada 63 murid, karena yang kelas 6 sudah tamat dan lanjut ke SMP. Kalau program kapal sekolah itu ditujukan untuk anak-anak SMP dan SMA, sekolahnya harus menyeberang”. (Wawancara, Guru SD YPK Klayas, 18 September 2025)

Hal senada juga disampaikan oleh seorang orang tua siswa di Kampung Klayas sebagai representasi dari masyarakat penerima manfaat:

“ Sekarang ini kami sudah bisa dorong anak-anak SD untuk masuk sekolah kembali, ada yang sudah pindah ke SMP, lainnya ke SMA sudah bisa karena SD sudah jalan lagi lalu sudah ada kapal sekolah yang bantu menyeberangkan anak-anak antar jemput anak-anak sekolah. Kami punya anak-anak semangat juga karean perusahaan kasi beasiswa untuk yang mau lanjut ke SMP dan SMA. Kami ini berharap anak-anak ini punya masa depan lebih baik dari kami orang tuanya”. (Wawancara, Orang tua siswa, 18 September 2018)

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan adanya perubahan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Perubahan orientasi masyarakat terhadap pendidikan merupakan salah satu indikator modernisasi dalam masyarakat karena pendidikan menjadi sarana utama peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berkaitan dengan temuan ini, teori modernisasi menjelaskan bahwa perubahan masyarakat dari kondisi tradisional menuju masyarakat yang lebih maju salah satunya ditandai oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia. Dimana salah satu indikator utama modernisasi adalah pendidikan. Menurut Rostow, pendidikan berperan penting dalam penciptaan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi dan teknologi. Sejalan dengan itu Alex Inkeles (1974) dalam eksplorasinya konsep modernisasi terhadap individu menjelaskan bahwa masyarakat modern memiliki karakteristik seperti berpikir rasional, berorientasi pada masa depan, terbuka terhadap pengalaman baru, dan menghargai pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial. Oleh karena itu, peningkatan akses pendidikan merupakan salah satu proses penting dalam transformasi masyarakat menuju modernisasi.

Dalam konteks penelitian ini, program Klayas Cerdas sebagai bagian dari CSR PT KPI RU VII Kasim pada bidang pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi modal utama pembangunan masyarakat Kampung Klayas secara khusus dan secara lebih luas Masyarakat Adat Suku Moi Lemas yang mendiami area operasi PT KPI RU VII Kasim di Distrik Seget. Modernisasi pendidikan dalam masyarakat Kampung Klayas terlihat dari meningkatnya partisipasi anak usia sekolah dalam pendidikan formal, bertambahnya motivasi masyarakat untuk melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi, serta tumbuhnya kesadaran bahwa pendidikan merupakan investasi penting bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dari pola pikir tradisional yang sebelumnya kurang menempatkan pendidikan sebagai prioritas menjadi pola pikir yang lebih modern dan berorientasi masa depan.

Dengan demikian, berdasarkan prespektif teori modernisasi, transformasi pendidikan yang terjadi di Kampung Klayas merupakan salah satu bentuk nyata modernisasi masyarakat yang ditandai oleh meningkatnya akses pendidikan, kualitas sumber daya manusia, serta perubahan orientasi masyarakat Kampung Klayas menuju kehidupan yang lebih maju tanpa meninggalkan identitas budaya lokalnya.

5. Transformasi Kesehatan Masyarakat

Penelitian menemukan bahwa program CSR PT KPI RU VII Kasim selama periode 2019-2024 juga memberikan dampak positif terhadap bidang kesehatan masyarakat Kampung Klayas. Melalui pembentukan kader Posyandu, penyediaan layanan kesehatan terapung, dan peningkatan akses air bersih, masyarakat Kampung Klayas mengalami perubahan perilaku hidup sehat.

Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pengobatan tradisional mulai memanfaatkan layanan kesehatan modern. Kesadaran mengenai kesehatan ibu dan anak, pentingnya Posyandu serta perilaku hidup bersih dan sehat semakin meningkat. Hal tersebut diungkapkan oleh seorang Kader Posyandu Kampung Klayas sebagai berikut :

“ Kalau sekarang masyarakat sudah lebih mengerti pentingnya kesehatan, terutama ibu hamil dan anak balita, bahkan para lansia, semua usialah. Dulunya kan kalau sakit biasanya hanya pakai obat kampung atau menunggu sembuh sendiri. Setelah ada program kesehatan penentasan Stunting dari perusahaan, kami dilatih sebagai kader Posyandu dan mengelola Posyandu Tulip, 12 anak dengan kondisi kritis stunting secara rutin dilayani dan membaik, bahkan Posyandu ini juga jadi “puskesmas” singgah bagi warga untuk menunggu layanan Puskesmas Seget dengan perahu yang berkeliling kampung-kampung melayani pasien”. (Wawancara, Kader Posyandu Tulip, 18 September 2025)

Hal yang sama disampaikan oleh Kepala Kampung Klayas, berikut ungkapannya:

“Masyarakat terbantu sekali dengan Posyandu Tulip yang berjalan rutin, anak-anak ditimbang, diperhatikan gizinya, ibu-ibu diajar untuk perhatikan kesehatan anak dan keluarga juga sadar tentang pentingnya hidup bersih. Masyarakat juga memanfaatkan layanan kesehatan yang datang ke Kampung sini dengan perahu bantuan perusahaan jadi yang sakit tidak perlu jalan jauh 6-7 jam pergi pulang ke Seget untuk berobat.” (Wawancara Kepala Kampung Klayas, 16 September 2025)

Selain itu, keberadaan fasilitas air bersih juga memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat. Salah seorang warga menyatakan:

“ Dulu itu jauh sekali ambil air dan kadang kurang bersih kalau hujan. Tapi sudah ada sumur bor di kampung dan jaringan air bersih ke rumah-rumah jadi tentang air bersih ini warga sudah rasa aman,.....jaringan air bersih ini tiap rumah warga dikasi hanya 1 keran induk, kalau masuk sampai ke dapur atau berapa keran di dalam rumah itu swadaya tiap keluarga.” (Wawancara, Masyarakat Penerima Manfaat, 17 September 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan, memanfaatkan layanan kesehatan, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya sanitasi dan air bersih. Berdasarkan hasil wawancara, transformasi kesehatan masyarakat di Kampung Klayas dapat dilihat dari beberapa indikator berikut :

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan
2. Meningkatnya kesadaran hidup bersih dan sehat
3. Berfungsinya Posyandu Tulip dan kader kesehatan masyarakat

4. Menurunnya ketergantungan terhadap pengobatan tradisional sebagai satu-satunya pilihan kesehatan
5. Meningkatnya akses terhadap air bersih
6. Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program CSR tidak hanya memberikan fasilitas fisik, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat yang bersifat berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Inkeles (1974) bahwa transformasi masyarakat modern ditunjukkan juga oleh kemampuan mengadopsi praktik-praktik baru yang mendukung kualitas hidup. Perubahan pola kesehatan yang ditunjukkan masyarakat Kampung Klayas dalam penelitian ini merupakan bagian dari transformasi sosial yang menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang memiliki produktivitas lebih tinggi karena dukungan kesehatan akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Transformasi kesehatan yang terjadi di Kampung Klayas menunjukkan adanya proses modernisasi masyarakat yang ditandai oleh meningkatnya kesadaran kesehatan, perubahan perilaku hidup sehat, pemanfaatan layanan kesehatan modern, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Transformasi kesehatan ini menunjukkan bahwa program CSR PT KPI RU VII Kasim telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

6. Pelestarian Budaya Lokal dalam Proses Modernisasi

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah bahwa modernisasi yang terjadi tidak menghilangkan identitas budaya Masyarakat Adat Suku Moi Lemas. Program CSR justru memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai dasar pengembangan masyarakat.

Hal ini terlihat pada pengembangan usaha berbasis sagu yang tetap mempertahankan nilai budaya masyarakat setempat, namun diolah dengan teknologi yang lebih modern dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu identik dengan hilangnya budaya lokal. Sebaliknya, modernisasi dapat berjalan berdampingan dengan pelestarian budaya apabila dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kearifan lokal.

7. Modernisasi dan Kemandirian Masyarakat

Modernisasi masyarakat Kampung Klayas tercermin dari perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, organisasi sosial, dan pemanfaatan teknologi informasi. Masyarakat mulai menerapkan sistem administrasi sederhana, mengelola organisasi secara mandiri, serta memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi.

Pembentukan berbagai dewan masyarakat menjadi bukti bahwa masyarakat telah memiliki kemampuan mengelola sumber daya dan kegiatan pembangunan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan terjadinya peningkatan kapasitas sosial yang menjadi ciri masyarakat modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim terbukti berkontribusi terhadap proses modernisasi masyarakat melalui peningkatan kemandirian individu maupun kelompok

masyarakat. Kemandirian tersebut terlihat dari kemampuan masyarakat mengelola berbagai program yang sebelumnya didampingi oleh perusahaan. Salah satu anggota masyarakat Kampung Klayas menjelaskan:

“ Sekarang pengelolaan air bersih sudah dilakukan oleh masyarakat sendiri. Kami punya pengurus yang bertanggung jawab mengatur penggunaan air, perawatan instalasi, dan menyelesaikan masalah terkait air bersih di sini.” (Wawancara, Masyarakat Penerima Manfaat, 17 September 2025)

Ketua Kelompok Mama Bagarak juga menyampaikan:

“Awalnya kami diajarkan cara mengolah minyak kelapa dan mengelola kelompok usaha. Sekarang kelompok sudah berjalan sendiri sudah tidak didampingi lagi, anggota sudah tahu tugas masing-masing dan hasil usaha bisa bantu kebutuhan keluarga.” (Wawancara Ketua Kelompok Mama Bagarak, 18 September 2025)

Sementara itu, Tokoh Masyarakat Adat menyatakan pendapatnya :

“ Dulu-dulu itu masyarakat hanya tunggu bantuan dari luar, habis bantuan habis kuat, tetapi sekarang kelakuan tunggu bantuan itu sudah habis, semua sudah berpikir bagaimana kembangkan usaha, bagaimana bangun kampung ini, bagaimana usahan kesejahteraan dengan kemampuan sendiri dan apa yang sudah diajarkan oleh perusahaan”. (Wawancara, Tokoh Masyarakat Adat, 18 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung juga oleh data observasi lapangan yang diamati, modernisasi dan kemandirian masyarakat Kampung Klayas ditunjukkan oleh:

1. Kemampuan mengelola program secara mandiri
2. Meningkatnya kemampuan organisasi
3. Berkembangnya usaha ekonomi produktif
4. Meningkatnya rasa tanggung jawab sosial
5. Tumbuhnya inisiatif masyarakat dalam pembangunan kampung
6. Berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima manfaat, tetapi telah menjadi pelaku utama dalam pembangunan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa CSR PT KPI RU VII Kasim telah menghasilkan modernisasi yang ditandai oleh meningkatnya kemandirian masyarakat dalam mengelola program, mengembangkan usaha, dan mengorganisasikan kehidupan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa CSR berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang mampu memperkuat kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

8. Potensi Ketergantungan Masyarakat

Salah satu fokus penelitian ini adalah mengkaji apakah program CSR PT KPI RU VII Kasim menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan dan program CSR yang dilaksanakan perusahaan terhadap masyarakat di area operasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi

ketergantungan relatif rendah. Hal ini karena perusahaan lebih menekankan pada kegiatan pelatihan, peningkatan kapasitas, pendampingan usaha, serta pembentukan kelembagaan masyarakat daripada memberikan bantuan berupa modal usaha dalam bentuk uang tunai.

Area Manager Devisi Communication, Relations, CSR & Compliance PT KPI RU VII Kasim menjelaskan :

“Prinsip utama kami dalam implementasi program-program CSR yang kami lakukan adalah pemberdayaan. Kami tidak memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai kecuali untuk beasiswa, tetapi dalam bentuk pelatihan-pelatihan, pendampingan, peralatan dan penguatan kelembagaan supaya masyarakat yang kami sasar ini mampu berjalan sendiri nantinya”. (Wawancara, Area Manager Devisi Communication, Relations, CSR & Compliance, 16 September 2025)

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Ketua Dewan Sagu berikut:

“ Seperti sekarang ini, perusahaan (pendamping program) tidak datang lagi, kami tetap bisa menjalankan usaha sagu karena kami sudah paham cara mengelola produksi, pemasaran dan organisasi kelompok sagu ini”. (Wawancara Ketua Dewan Sagu, 17 September 2025)

Seorang anggota kelompok usaha perempuan juga menyatakan :

“Kami tidak tunggu bantuan lagi, Kelapa ada banyak pada kami, cara kelola minyak yang baik sudah kami kuasai. Sekarang yang kami pikirkan bagaimana usaha ini tetap berkembang dan jadi pemasukan yang lebih baik. Kopra sudah tidak ada harga tapi minyak kelapa kan ada harganya”. (Wawancara, Anggota Kelompok Mama Bagarak, 18 September 2025)

Namun demikian, beberapa informan mengakui bahwa pendampingan dari perusahaan masih mereka perlukan untuk pengembangan usaha yang lebih besar.

“ Untuk pengembangan yang lebih maju, kami masih butuh arahan dan kerja sama dengan pihak perusahaan, terutama terkait pemasaran dan pelatihan lanjutan”. (Wawancara, Pengurus Kelompok Usaha, 18 September 2025).

Berdasarkan temuan dalam wawancara ditemukan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat terhadap program CSR PT KPI RU VII Kasim relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh:

1. Program tetap berjalan meskipun tidak selalu didampingi secara intensif
2. Masyarakat mampu mengelola fasilitas dan organisasi secara mandiri
3. Kelompok usaha mampu menjalankan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan
4. Muncul inisiatif masyarakat untuk mengembangkan program yang telah ada
5. Bantuan perusahaan lebih bersifat fasilitatif daripada karitatif.

Model pemberdayaan tersebut mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan dan mengembangkan kemampuan sendiri dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Masyarakat lebih didorong untuk menjadi pelaku pembangunan, bukan sekedar penerima bantuan. Meskipun demikian, masyarakat masih membutuhkan kemitraan dengan perusahaan untuk pengembangan kapasitas dan

perluasan akses pasar.

Sejalan dengan temuan penelitian ini, tujuan pemberdayaan yang disampaikan oleh Jim Ife yakni meningkatkan kemampuan individu dan kelompok agar mampu mengontrol sumber daya serta mengambil keputusan secara mandiri. Keberhasilan pemberdayaan ditandai dengan berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap pihak eksternal. Sebaliknya teori ketergantungan menjelaskan bahwa suatu kelompok akan mengalami ketergantungan apabila keberlangsungan aktivitasnya sangat ditentukan oleh bantuan pihak luar. Masyarakat yang bergantung cenderung pasif, menunggu bantuan, kurang memiliki inisiatif untuk berkembang.

Sementara dalam penelitian ini ditemukan bahwa model CSR PT KPI RU VII Kasim lebih menekankan pada pembangunan kapasitas masyarakat dibandingkan pemberian bantuan langsung. Pendekatan tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman organisasi yang menjadi modal untuk berkembang secara mandiri. Keberadaanm berbagai dewan dan pengurus kelompok usaha yang tetap beroperasi menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kemampuan mengelola program secara mandiri. Dengan demikian, implementasi CSR lebih mengarah kepada pemberdayaan daripada menciptakan ketergantungan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan CSR PT KPI RU VII Kasim terletak pada kemampuan perusahaan terutama pada Devisi Communication, Relations, CSR & Compliance yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program-program CSR, dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan produktif. Inilah hal yang menjadi faktor utama sehingga program-program CSR PT KPI RU VII Kasim yang telah dilaksanaka, khususnya dalam periode amatan penelitian ini yakni tahun 2019-2024 tidak menimbulkan ketergantungan, tetapi justru memperkuat kapasitas masyarakat untuk berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah teori, implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim tidak menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi dari masyarakat terhadap program perusahaan. Sebaliknya, program CSR telah mendorong terbentuknya kemandirian melalui peningkatan kapasitas penguatan kelembagaan, dan pengembangan usaha masyarakat. Hubungan yang dibangun lebih bersifat kemitraan dan pemberdayaan daripada hubungan ketergantungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keberlanjutan implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim telah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.
- b. Implementasi CSR telah mendorong terjadinya transformasi sosial masyarakat Kampung Klayas
- c. Program CSR berkontribusi terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat.
- d. Implemeentasi CSR telah meningkatkan akses dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan.
- e. Modernisasi masyarakat yang terjadi tidak menghilangkan identitas budaya lokal.

- f. Implementasi CSR telah meningkatkan kemandirian masyarakat.
- g. Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap program CSR relatif rendah

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, keberlanjutan implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim telah berperan signifikan dalam mendorong modernisasi masyarakat Kampung Klayas sebagai daerah 3T melalui peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kelembagaan masyarakat. Modernisasi yang terjadi bersifat inklusif karena mampu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan terbuka terhadap perubahan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat Suku Moi Lemas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian.

- a. Penelitian hanya difokuskan pada masyarakat Kampung Klayas sebagai lokasi utama penerima manfaat program CSR PT KPI RU VII Kasim, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi seluruh masyarakat penerima program CSR di wilayah Ring 1 maupun wilayah lainnya.
- b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga temuan yang diperoleh lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi pada populasi yang lebih luas.
- c. Penelitian ini mengkaji dampak keberlanjutan implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim berdasarkan persepsi informan, hasil observasi lapangan, dan dokumentasi yang tersedia selama periode penelitian. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan adanya perbedaan persepsi antar informan mengenai tingkat keberhasilan maupun dampak CSR yang telah dilaksanakan.
- d. Penelitian ini hanya menganalisis implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim dalam rentang waktu 2019-2024 sehingga belum dapat mengukur secara komprehensif dampak jangka panjang program CSR terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dalam periode yang lebih panjang.
- e. Penelitian ini lebih berfokus pada aspek modernisasi masyarakat sebagai dampak implementasi CSR, sehingga belum mengkaji secara mendalam aspek lain seperti pengaruh CSR terhadap kualitas tata kelola pemerintah lokal, penguatan kelembagaan adat, maupun keberlanjutan lingkungan secara kuantitatif.

Berdasarkan dari keterbatasan yang ditemukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian dengan melibatkan beberapa kampung penerima manfaat CSR guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak implementasi CSR PT KPI RU VII Kasim terhadap masyarakat di wilayah operasional perusahaan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *mixed methods* untuk mengukur secara lebih objektif perubahan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat sebagai dampak implementasi CSR.
- c. Penelitian lanjutan perlu melakukan studi longitudinal untuk mengkaji tingkat keberlanjutan program

CSR serta konsistensi perubahan sosial yang terjadi setelah masyarakat tidak lagi memperoleh pendampingan secara intensif dari perusahaan.

- d. Penelitian berikutnya dapat mengkaji hubungan antara implementasi CSR dengan penguatan kelembagaan masyarakat lokal, tata kelola pemerintahan kampung, pelestarian budaya masyarakat adat, dan pembangunan berkelanjutan di daerah 3T.
 - e. Penelitian mendatang juga dapat menelaah lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program CSR dalam menciptakan kemandirian masyarakat, peran pemerintah daerah, tokoh adat, lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat sipil.
- Diharapkan pengembangan kajian mengenai CSR tidak hanya berfokus pada aspek pelaksanaan program, tetapi juga mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mewujudkan pembangunan masyarakat yang mandiri, berkelanjutan, dan tetap menjaga nilai-nilai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arato M., Speelman S., and Van Huylbroeck G. 2016. *Corporate Social Responsibility Applied for Rural Development: An Empirical Analysis of Firms from the American Continent, Sustainability (Switzerland)*, 8.1 2016.
- Budi Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2014)
- Crisistomo VL. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Dari Brazil. (*Journal of Business Ethics*, 162., 2021)
- Edi Suharto, *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Fatima T and Elbanna S., *Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation: A Review and a Research Agenda Towards an Integrative Framework*, *Journal of Business Ethics*, 183.1 (2023), 105–21. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05047-8>
- Gressy Gressy., Setiawan, T.. *Perkembangan Penelitian Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia Selama 15 Tahun (Perspektif Studi Literatur)*, *Jesya*, 7.1 2024, 987–991. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.149>
<https://doi.org/10.3390/su8010102>
- Jim Iffe, Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta. :Pustaka Pelajar, 2008).
- Kasnawi, M. and Asang, S. 'Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial', (*Konsep Perubahan Sosial*, pp. 1–46., 2012) Available at: www.ut.ac.id.
- Mostepaniuk, A., and others. *Managing a Relationship between Corporate Social Responsibility and Sustainability: A Systematic Review*, *Sustainability (Switzerland)*, 14.18 (2022), 1–23 <https://doi.org/10.3390/su141811203>
- Resnawaty., Darwis . *Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility oleh PT. Pertamina Subang*. (*Social Work Journal Vol.8.1 hal.64-73*. Doi:10.24198/share.v8i1.16426 , 2028) <https://media.neliti.com/media/publications/532352-community-driven-development-dalam-imple-78a88020.pdf>
- Rosyidiana, R.N., and others,.. *Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility Berbasis Kearifan Lokal Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur*, (*Jurnal Akuntansi Integratif*, 2023, IX)
- Simatupang E., Swara VY.. *Creating Shared Value Di Industri Migas : Pelajaran Dari Balongan Dalam Meminimalisir Pengangguran Dan Menekan Potensi Kecelakaan Kerja*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2.1. 2019, 63-86. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-04>
- Sissadhy A. . *Evaluasi CSR: Memahami Dampaknya Terhadap Masyarakat*. (*Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 19., 2021)
- Soemardjan, Selo. *Perubahan sosial di Yogyakarta*. (Depok: Komunitas Bambu, 2009)

- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : Rajawali Press,2017)
- Suharto, Edi. CSR & COMDEV: Investasi kreatif perusahaan di era globalisasi. (Alfabeta, 2021)
- Supyandi, D., Wulandari,Setiawan,. 2018. Reviews on Theories and Practices of Modernization: Rural Experience in Indonesia<https://doi.org/10.2991/icsps-17.2018.27>
- Supyandi, Dika,. Reviews on Theories and Practices of Modernization: Rural Experience in Indonesia. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsps-17/25891347>
- Wujayanti N.K, Adiranti U., Ariyanti A.S., Djasuli M. 2023. Konsep Dan Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Bisnis : Studi Literatur. Jurnal Mirai Management Vol.8. 2023, ISSN 2598-8301 (online)
- Yudharma TD. Transparansi Dalam CSR: Membangun Kepercayaan Dengan Masyarakat. (Jurnal Etika Bisnis dan Kepatuhan., 1, 2023).
- Yuliandhari, WS, Saraswati, RS., Rasid Safari, ZM. . Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan.(Owner, 7(2) ,1526–1539., 2023) <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>